



## **PENDIDIKAN ISLAM MODERAT**

(Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah  
Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk  
Sumenep)

### **DISERTASI**

Oleh:

**ACH. SAYYI**  
**NPM. 21703011010**



**PROGRAM DOKTORAL**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)**

**2020**

## LEMBAR PERSETUAJUAN PENGUJI TERTUTUP

Disertasi dengan judul “*Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)*” telah diuji dan dipertahankan dalam ujian tertutup pada tanggal 22 Juli 2020.

Dewan Penguji;

1. Prof. H. M. Mas’ud Sa’id., Ph. D (Ketua) (.....)
2. Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony (Sekretaris) (.....)
3. Prof. Dr. Imam Suprayogo (Penguji I) (.....)
4. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si (Penguji II) (.....)
5. Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si (Penguji III) (.....)
6. Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Pd (Penguji IV) (.....)

## LEMBAR PERSETUAJUAN PENGUJI TERBUKA

Disertasi dengan judul “*Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)*” telah diuji dan dipertahankan dalam ujian terbuka pada tanggal 08 September 2020.

Dewan Penguji;

1. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si (Ketua) (.....)
2. Prof. H. M. Mas’ud Sa’id., Ph. D (Sekretaris) (.....)
3. Prof. Dr. Imam Suprayogo (Penguji I) (.....)
4. Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si(Penguji II) (.....)
5. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah (Penguji III) (.....)
6. Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony (Penguji IV) (.....)
7. Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Pd (Co-Promotor) (.....)

## LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ach. Sayyi  
Tempat/ Tgl Lahir : Pamekasan, 22 November 1986  
NIM : 21703011010  
Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam Multikultural  
Alamat : Jl. Bonorogo No. 104 Kel. Lawangan Daya Pamekasan  
Judul Penelitian : PENDIDIKAN ISLAM MODERAT  
Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren  
Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah  
Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 21 September 2020

Hormat Saya,

**Ach. Sayyi**  
NIM. 21703011010

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penggantian huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.<sup>1</sup> Transliterasi dalam disertasi ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya berdasarkan pedoman transliterasi Arab-Latin Program Pascasarjana Universitas Islam Malang. Adapun pedoman transliterasinya sebagai berikut:

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Alif	11	ز	Z	21	ق	Q
2	ب	Bā'	12	س	S	22	ك	K
3	ت	Tā'	13	ش	Sy	23	ل	L
4	ث	Śā'	14	ص	Şhād	24	م	M
5	ج	J	15	ض	Dlad	25	ن	N
6	ح	Hā'	16	ط	Thā'	26	و	W
7	خ	Khā'	17	ظ	Zā'	27	ه	H
8	د	D	18	ع		28	ء	
9	ذ	Żal	19	غ	Gh	29	ي	Y
10	ر	R	20	ف	F			

Sedangkan untuk bacaan panjang (*madd*) diberi garis datar di atas huruf yang dipanjangkan seperti; a>, i>, dan u> (ا, ي, و).

<sup>1</sup>Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 219.

## KATA PENGANTAR



Syukur dengan mengucapkan *al-hamdulillahirabbil 'alamin* wajib peneulis haturkan kepada Allah SWT. karena dengan limpahan kekuatan, inayah dan nikmat dari-Nya yang begitu melimpah, akhirnya disertasi dengan judul **“Pendidikan Islam Moderat”** (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep) telah selesai ditulis. Shalawat dan salam senantiasa penulis panjatkan kepada panutan umat Nabi Muhammad SAW. semoga syafa’at darinya teranugrahkan kepada kami di hari akhir kelak.

Disertasi ini bisa terselesaikan bukan hanya murni kemampuan penulis, ada begitu banyak pihak yang mensupport, mendoakan, memotivasi, mengarahkan, dan membimbing penulis. Karena jasa-jasa merekalah karya akademik ini akhirnya bisa dituntaskan dengan baik. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan ucapan *jazakumullah akhsanal jaza’* kepada:

1. Ibunda tercinta Nursiyah dan Ayahanda terhebat Muhammad Zuhri, dan martua Bapak Drs. Ismail, M.Pd (*alm*) dan Ibu Ma’asi serta seluruh kerabat yang telah tulus mendoakan, memotivasi, dan pengertian, berkat ridho dan lumuran doa beliau-beliau, akhirnya penulis meraih capaian tertinggi studi akademik dengan baik dan tanpa halangan berarti.

2. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si selaku Promotor sekaligus Rektor Universitas Islam Malang, berkat arahan, bimbingan dan ketelatenannya disertasi ini selesai dengan baik sesuai dengan standar ilmiah yang baik.
3. Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Pd selaku Co-Promotor. Karena kejelian dan ketelitiannya disertasi ini bisa dituntaskan dengan baik.
4. Prof. H. Mas'ud Said, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
5. Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony, MA selaku Ketua Program Studi Doktoral Pendidikan Agama Islam Multikultural atas motivasi, arahan, dan kemudahan pelayanan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
6. Para Dosen pengampu Program Doktoral Universitas Islam Malang yang telah banyak memberikan ilmu, inspirasi, membukakan cakrawala pendidikan Islam multikultural dan spirit belajar sehingga penulis menjadi lebih dewasa dan berpikir akademis.
7. Seluruh Civitas akademika Program Studi Doktoral Universitas Islam Malang, khususnya yang banyak memberikan dukungan dan bantuannya sehingga studi penulis ini berjalan dengan lancar.
8. Kementerian Agama melalui DIKTIS yang telah memberikan peluang kepada penulis dengan Program Beasiswa 5000 Doktor.
9. Para Kyai, Ustdz dan jajaran pengurus serta semua pihak di pesantren federasi Annuqayah yang telah memberikan izin dan pelayanan yang sangat baik selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan.

10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 program beasiswa MORA Kemenag RI.
11. Teman-teman Dosen, khususnya Bapak Rektor, Wakil Rektor dan Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah serta seluruh civitas akademika IAI Al-Khairat Pamekasan yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, dan dukungan kepada penulis, sehingga studi penulis ini berjalan dengan lancar.
12. Kepada kedua pelita hati penulis yang segala lelah hilang, segala kesedihan raib, dan segala kesusahan menjadi suatu kebahagiaan. Istri tercinta Imaniyatul Fithriyah dan permata hati Achmeed Habibie Syariful Anam. Semoga kesehatan, kebahagiaan dan kemudahan riziki selalu menyertai kalian berdua.

Semoga Allah selalu melimpahkan cahaya rahmat-Nya kepada para pihak di atas. Dan menjadikan kita pribadi yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu. Hanya kepada-Nya lah kita selalu berdoa agar selalu istiqamah dan konsisten memperjuangkan syiar Islam melalui ilmu pengetahuan.

Maha suci Engkau Ya Allah, tiada secuil pengetahuanpun dari penulis, kecuali apa-apa yang Engkau pancarkan dan berikan kepada kami. Engkaulah yang maha memiliki ilmu dan kebijaksanaan.

Pemekasan, 21 September 2020

**Ach. Sayyi**



**DAFTAR ISI**

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Penguji Tertutup.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan Penguji Terbuka .....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Pedoman Transliterasi .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Diagram dan Bagan .....</b>	<b>xv</b>
<b>Daftar Grafik .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Motto .....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Definisi Operasional .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	27
1. Kajian tentang Pendidikan Islam Moderat .....	27
a. Pengertian Pendidikan Islam Moderat .....	27
1). Pendidikan Islam .....	27
2). Pendidikan Islam Moderat .....	33
b. Nilai-nilai Islam Moderat .....	51

2. Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat .....	53
3. Model Pendidikan Islam Moderat .....	66
<b>C. Theoretical Framework .....</b>	<b>72</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	74
1. Jenis Penelitian .....	74
2. Pendekatan Penelitian .....	77
B. Kehadiran Peneliti .....	78
C. Lokasi dan Rancangan Penelitian .....	81
D. Sumber Data dan Instrumen Penelitian .....	83
1. Sumber Data .....	83
2. Instrumen Penelitian .....	84
E. Teknik Pengumpulan Data .....	86
F. Teknik Analisis Data .....	87
1. Analisis Data Tunggal .....	88
2. Analisis Data Lintas Situs .....	92
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	93
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	95
1. Studi Orientasi .....	95
2. Studi Eksplorasi Umum .....	97
3. Studi Eksplorasi Terfokus .....	97

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

<b>A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>99</b>
1. Gambaran Umum Pesantren Annuqayah.....	99
2. Sejarah Pesantren Annuqayah .....	104
3. Sistem Organisasi Pesantren Annuqayah .....	108
4. Latar Belakang Objek Penelitian .....	113
a. Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa .....	113
b. Pesantren Annuqayah Daerah Latee .....	117

<b>B. Paparan Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>121</b>
1. Pesantren Federasi Annuqayah Daerah Lubangsa.....	121
a. Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa.....	121
b. Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa .....	162
c. Model Pendidikan Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa .....	178
d. <i>Existing Model</i> Pendidikan Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa .....	182
2. Pesantren Federasi Annuqayah Daerah Latee.....	183
a. Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Latee.....	183
b. Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Latee.....	216
c. Model Pendidikan Islam di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa.....	235
d. <i>Existing Model</i> Pendidikan Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Latee .....	240
<b>C. Temuan Penelitian .....</b>	<b>241</b>
1. Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi Annuqayah .....	241
2. <i>Exixting Model</i> Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi Annuqayah .....	243

## BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi

<b>Annuqayah .....</b>	<b>245</b>
1. Integritas Spritual .....	249
2. Integritas Sikap Nasionalisme dan Religius .....	257
3. Intergitas Sosial Berbasis Kearifan Lokal ( <i>Local Wisdom</i> ) ....	266

<b>B. Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi</b>	
<b>Annuqayah .....</b>	<b>297</b>
1. Visi dan Misi Pesantren .....	295
2. Bentuk Kurikulum Pesantren .....	307
3. Aktualisasi Inklusifitas Trilogi Moral .....	313
4. Integrasi Pembelajaran .....	316
<b>C. Model Pendidikan Islam Moderat di Pesantren Federasi</b>	
<b>Annuqayah.....</b>	<b>338</b>
1. Model <i>Spiritual Holistik</i> .....	355
2. Model Inklusif Integratif .....	370
<b>D. Perdebatan Antara Teori dengan Temuan Penelitian .....</b>	<b>380</b>
<b>E. Pengembangan Model Pendidikan Islam Moderat .....</b>	<b>388</b>
<b>F. Proposisi Penelitian .....</b>	<b>393</b>
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	397
B. Saran Penelitian.....	399
C. Implikasi Penelitian .....	402
1. Implikasi Teoritis .....	402
2. Implikasi Praktis .....	410
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>414</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	23
Tabel 2.2 Scope Kajian Pendidikan Islam Moderat .....	26
Tabel 3.1 Karakteristik Lokasi Penelitian .....	81
Tabel 4.1 Temuan Nilai-nilai Islam Moderat di PFA Lubangsa .....	162
Tabel 4.2 Kurikulum Madrasah Lubangsa Jenjang <i>Isti'dady</i> dan <i>'Ulya</i> .....	169
Tabel 4.3 Temuan Nilai-nilai Islam Moderat di PFA Latee .....	215
Tabel 4.4 Internalisasi Nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran .....	225
Tabel 4.5 Temuan Model Pendidikan Islam Moderat di Annuqayah .....	241
Tabel 5.1 Perdebatan antara teori dengan temuan penelitian .....	386



**DAFTAR DIAGRAM DAN BAGAN**

Diagram 2.1 Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat .....	63
Diagram 2.2 Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat .....	65
Bagan 2.3 Alur Kerja Teori Model Pendidikan Islam Moderat.....	73
Bagan 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & huberman .....	88
Bagan 3.2 Tahapan Tehnik Analisis Data Model Spradley .....	91
Bagan 3.3 Tahapan Tehnik Analisis Lintas Situs .....	93
Bagan 3.3 Desain Penelitian Pendidikan Islam Moderat .....	98
Bagan 4.1 Sistem Organisasi Pesantren Federasi Annuqayah .....	113
Bagan 4.2 Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di PFA Lubangsa .....	178
Bagan 4.3 Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di PFA Lubangsa .....	178
Bagan 4.4 <i>Existing model</i> Pendidikan Islam Moderat di PFA Lubangsa .....	166
Bagan 4.5 Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat .....	235
Bagan 4.6 Proses Internalisasi Nilai-nilai Islam moderat .....	235
Bagan 4.7 <i>Existing model</i> Pendidikan Islam Moderat di PFA Latee .....	240
Bagan 4.8 <i>Existing model</i> Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi Annuqayah .....	244
Bagan 5.1 Nilai-nilai Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah .....	297
Bagan 5.2 Internalisasi nilai Islam moderat tersirat dalam visi dan Misi Pesantren .....	307
Bagan 5.3 Internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui tiga bentuk Kurikulum .....	313
Bagan: 5.4 Internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui Aktualisasi Inklusifitas trilogi moral .....	316
Bagan: 5.5 Internalisasi nilai-nilai Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah .....	319
Bagan 5.6 Aktualisasi proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat di pesantren Annuqayah .....	353
Bagan 5.7 Pengembangan Model pendidikan Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah .....	392



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Grafik Perkembangan Santri PFA Lubangsa .....	116
Grafik 4.2 Data Grafik Perkembangan Santri PFA Latee .....	119



## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا

*“dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan (umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*

(al-Baqarah: 143).

قال رسول الله يا أيها الناس ألا إن ربكم واحد وإن أباكم واحد ألا لا فضل لعربي  
على أعجمي ولا أعجمي على عربي ولا لأحمر على أسود ولا أسود على أحمر إلا بالتقوى  
(رواه أحمد)

*Rasulullah bersabd: Wahai manusia sekalian, ketahuilah bahwa Tuhan kalian satu, bapak kalian juga satu, ketahuilah bahwa tidak ada keutamaan dari orang Arab terhadap non Arab, dan juga tidak ada keutamaan orang non Arab dari orang Arab, kecuali ketakwaannya.*

(HR. Imam Ahmad).



## ABSTRAK

**Judul Disertasi:** Pendidikan Islam Moderat: Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep. **Penulis:** Ach. Sayyi **Promotor:** Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si, **Co-Promotor:** Dr. H. Dahlan Thamrin, M.Pd.

**Kata Kunci:** Nilai Islam Moderat, Internalisasi nilai, Model Pendidikan Islam moderat

Pesantren merupakan ciri khas lembaga pendidikan di Indonesia tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, akan tetapi pesantren juga sebagai media dakwah ummat dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang moderat harus senantiasa menangkal berbagai aliran atau *manhaj* radikal, liberal, maupun aliran *takfiri* yang secara masif muncul dan menyerang keutuhan bangsa. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat ke dalam sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren, seperti mengajarkan nilai toleran, terbuka, egaliter, mengedepankan dialog, bersikap lemah lembut, *tawadlu'*, *qana'ah*, *istiqamah*, dan kasih sayang. Tujuan disertasi ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan interpretasi terhadap fenomena kehidupan sosial-kultural berdasarkan data empirik yang diperoleh di lapangan (idiografi) tentang; 1) nilai-nilai Islam moderat; 2) Internalisasi nilai-nilai Islam moderat; dan 3) Model pendidikan Islam moderat di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah daerah Latee.

Jenis penelitiannya adalah kualitatif karena mengacu pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap fokus penelitian, sedangkan pendekatannya adalah studi kasus yang diimplementasikan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang sudah berlangsung (*ex post facto*) dengan menggunakan rancangan multi situs. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui, a) pengamatan (*observation*), b) wawancara mendalam (*depth interview*) yang dikuatkan dengan *Forum Group Discussion* (FGD), dan c) analisis dokumen. Sumber data dipilih melalui pola bola salju (*snowball sampling*). Sementara teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles and Huberman, yaitu melalui; (1) mereduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Konfirmabilitas dilakukan melalui pengumpulan data, merekonstruksi data, dan hasil sintesis emik-etik secara hati-hati berdasarkan pada teori dari dasar (*grounded theory*) atau data yang berbasis pada konteks (*contex based data*). Pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai Islam moderat bermuara dari visi dan misi, kurikulum, pola interaksi, serta budaya dan tradisi pesantren federasi Annuqayah yang dikembangkan, yaitu; *Qana'ah* (menerima apa adanya), *Tawadhu'* (*andhep ashor*), *Acabis* (sowan) ke Kyai, Kebersamaan dan solidaritas, Kpekaan sosial, Cinta tanah air, Kesederhanaan santri, *Istiqamah* (konsisten), Silaturrahim, *Panglatin* (*khadhim*), Kasih sayang, Gotong royong; dan kemandirian santri: 2) proses pendidikan Islam di pesantren federasi Annuqayah terinternalisasi melalui kegiatan dan ragam dimensi atau pendekatan, a) Visi dan Misi, b) kurikulum pesantren, c) Aktualisasi inklusifitas trilogi moral, d) Integrasi Pembelajaran. ke 4 dimensi atau pendekatan tersebut dikelompokkan melalui 2 aspek; *pertama* aspek orientasi, terimplementasi melalui keteladanan (*uswah*); *kedua*, aspek aktualisasi, terimplementasi melalui pendekatan *traditional learning* berbasis kearifan lokal terimplementasi melalui pendekatan; habituasi, pelestarian tradisi dan budaya, interaksi edukatif, indoktrinasi dengan pendekatan *muwajahah*, interpersonal, kelompok, instruksional, pengawasan, *Irsyadad*, dan pendekatan *targhib* dan *tarhib*: dan 3) Model pendidikan Islam moderat terkonstruksi melalui *social skill* yang merupakan hasil dari dimensi model spiritual

holistik dan model inklusif integratif. Dengan demikian, temuan model baru dalam penelitian ini adalah model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif.

## ABSTRACT

**Disertation Title** : Moderate Islamic Education: Study of Moderate Islamic Values Internalization in Annuqayah Pesantren in the Lubangsa Region and Annuqayah Pesantren in the Latee Guluk-guluk District of Sumenep. **Author** : Ach. Sayyi **Promotor** : Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si, **Co-Promotor** : Dr. H. Dahlan Thamrin, M.Pd.

**Key Words** : *Moderate Islamic Values, Value Internalization, Moderate Islamic Education Model*

Pesantren (Islamic boarding schools) are the hallmark of educational institutions in Indonesia not only as Islamic educational institutions, but also as media for the preaching of the ummah in spreading Islam in Indonesia. Pesantren as a moderate Islamic educational institution must constantly ward off various radical, liberal, and takfiri sects or manhaj that massively emerge and attack the integrity of the nation. This can be done by internalizing moderate Islamic values into the existing education system within the pesantren, such as teaching tolerant values, open, egalitarian, promoting dialogue, being gentle, tawadlu', qana'ah, istiqamah, and compassion. . The purpose of this dissertation is to describe and provide an interpretation of the phenomena of socio-cultural life based on empirical data obtained in the field (idiography) about; 1) moderate Islamic values; 2) Internalization of moderate Islamic values; and 3) Moderate Islamic education model in Annuqayah pesantren in Lubangsa area and Annuqayah pesantren in Latee area.

This type of research is qualitative because it refers to the goal of obtaining a complete, in-depth and thorough understanding of the research focus, while the approach is a case study implemented on an ongoing event or symptom not an existing symptom or event (ex post facto) using a multisite design. Data collection techniques were carried out through, a) observation, b) in-depth interviews which were strengthened by Forum Group Discussion (FGD), and c) document analysis. The data source was selected by means of a snowball pattern (snowball sampling). Meanwhile, the data analysis technique refers to the interactive model of Miles and Huberman, namely through; (1) reduce data; (2) data presentation; and (3) drawing conclusions. Confirmability is done by collecting data, reconstructing data, and carefully synthesizing emic ethics based on grounded theory or context-based data. Data validity checks were carried out through participation extension, observation persistence, and triangulation.

The results of this study indicate that: 1) the growth and development of moderate Islamic values originates from the vision and mission, curriculum, interaction patterns, as well as the culture and traditions of the Annuqayah federation pesantren that were developed, namely; Qana'ah (accepting anything), Tawadhu' (humble), Acabis (facing a respected person) to Kyai, Togetherness and solidarity, Social Sensitivity, Love for the Motherland, Simplicity of students, Istiqamah (consistent), Silaturrahim, Panglatin (khadhim), Love dear, mutual cooperation; and independence of the students: 2) the process of Islamic education in the Annuqayah federation pesantren is internalized through activities and various dimensions or approaches, a) Vision and Mission, b) Islamic boarding school curriculum, c) Actualization of the inclusiveness of the moral trilogy, d) Integration of Learning. The 4 dimensions or approaches are grouped into 2 aspects; the first aspect of orientation, implemented through modeling (uswah); second, the actualization aspect, implemented through a traditional learning approach based on local wisdom, implemented through an approach; habituation, preservation of traditions and culture, educational interaction, indoctrination with muwajahah,

interpersonal, group, instructional, supervisory, Ersyadad, and targhib and tarhib approaches: and 3) The moderate Islamic education model is constructed through social skills which are the result of a holistic spiritual model dimension. and an integrative inclusive model. Thus, the findings of a new model in this study are a model of moderate Islamic education based on a holistic and inclusive spiritual integrative.

## مستخلص الدراسة

موضوع رسالة الدكتوراة : التربية التوسطية: دراسة الحالة عن تدخل الصفات التوسطية بمعهد النقاية لوبنجسا و معهد النقاية لاتي كولوك - كولوك سمنب، الكاتب : أحمد سيد، المشرف : الأستاذ الدكتور الحاج مشكوري الماجستير، واكل المشرف: الدكتور الحاج دحلان تمرين الماجستير.

الكلمات الرئيسية : التدخل ، التربية الإسلامية ، الصفة التوسطية

المعهد هو خصوصية المدارس بإندونيسيا، بأنه ليس إلا أن يدور مدرسة إسلامية حسبها، بل بأن المعهد وسيلة دعوة الأمة بانتشار الدين الإسلامي بإندونيسيا. المعهد مدرسة التربية الإسلامية التوسطية لازمة أن يزل فهم التطرف ومتحرر وطريقة تكفيرية التي تنتشرها إنتشارا واسعا تهدف كمال الشعب. يتناول تلك الحال بتدخل التوسطية إلى نظام التربية في المعهد مثلا علما أن يتعرف التسامح و حرمة الإختلاف الدينية والقبيلة و نوع والجماعة. أن أهداف هذه رسالة الدكتوراة أن يصف ويحلل ويفسر إلى ظاهر حياة الطبيعة والثقافة نظرا إلى البيانات الصحيحة التي يتناول بها في ميدان البحث عن : 1) الصفات التوسطية التي تبوت وتنتشرها بمعهد النقاية كولوك-كولوك سمنب. 2) عملية التدخل لصفات التوسطية التي يوصل من الصفات عدد الثقافية. 3) أنماط التربية لصفات التوسطية بمعهد النقاية كولوك-كولوك سمنب.

مدخل البحث الذي يستخدمه الباحث هو المدخل الكيفي برأي إيجابي و نوعه دراسة الحالة. وأما جمع البيانات يستخدم أ) المقابلة العميقة وفرقة المناقشة. ب) الملاحظة و ج) تحليل الوثيقة. وأما مصادر البيانات تختار بها بنمط عينة سنوبول. فأما تحليله للبيانات يطبق بنمط ميلس و حوبرمان وهي 1) جمع البيانات 2) عرض البيانات 3) استنباط البيانات. وأما تحقيق نتائج البحث يعمل بجمع البيانات وأعادة النظر للبيانات و نتائج التفسير وإعادة التفسير بالحدز على أساس النظر الأساسي والبيانات على أساس السياق وأما تحقيق نتائج البيانات يعمل بتطوير المشاركة و ضبط الملاحظة والتثليث.

ونتايج هذا البحث يدل بأن 1) يبدو وينتشر الصفات التوسطية تبدأ من الرسالة والرأية والمنهج ونمط التفاعل وحضارة وثقافة معهد اتحاد النقاية كولوك-كولوك سمنب التي ينمو بها بالقناعة والتوضع و صلة الرحم إلى المشايخ والتكاتف والتضامن وحساسية الاجتماعية وحب الوطن وبسيط الطلاب واستقامة وصلة الرحم و خادم والمحبة والتعاون وقائم الطلاب بذاتهم. 2) عملية التربية الإسلامية بمعهد اتحاد النقاية كولوك-كولوك سمنب أن تدخل بالأعمال والمداخل أ) الرسالة والرأية. ب) منهج المعهد. ج) حقيقية الضمن للأخلاق الثلاثة. د) إندماج التعليم. أعنى بأن الأوجه والمداخل الأربعة المذكورة تجمع بوجهين : أولا، وجه الأغراض، يطبق بالأسوة. ثانيا، وجه الضمن، يطبق به في التعليم السلفي على أساس العادة مطبقا بالمدخل : الممارسة، حفظ العادة والحضارة، التفاعل التربوي، علما موجها، شخصية الجماعة، الفرقة، التعليم، التفتيش، الإرشادة، و مدخل الترغيب والترهيب و3) نمط المدخل للصفات



التوسطية تنظم بمهارة الإجتماعية التي يحصل من الوجه العبادة الكاملة ونمط الضمن الإندماجي. فبهذا ينتج نتيجة جديدة لهذا البحث يعني نمط التربية التوسطية على أساس العبادة الكاملة و الضمن التدخلي



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Hadirnya pesantren merupakan ciri khas lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, akan tetapi pesantren juga sebagai media dakwah ummat dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Dalam catatan sejarah terlihat bahwa pendidikan pesantren telah melahirkan pahlawan nasional dan tokoh bangsa serta memiliki kontribusi besar dalam kemerdekaan negara Indonesia. Terlepas dari semuanya, pesantren juga memiliki tanggung jawab moral dalam mempertahankan NKRI terutama dalam menjalankan fungsinya di bidang pendidikan dan dakwah. Kehadiran pesantren di Indonesia hendaknya menjadi garda terdepan dalam menangkal hadirnya paham-paham baru yang mulai masuk dan melingkupi sendi-sendi kehidupan Bangsa dan Negara.

Pesantren dalam upayanya mempertahankan keutuhan bangsa terutama dalam bidang agama, pesantren hendaknya memiliki sikap *wasath* atau moderat. Moderasi dalam pendidikan pesantren menjadi harga mati mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural dan multikultural. Perbedaan agama, suku, ras, etnis hendaknya tidak disikapi secara berlebihan tetapi harus disikapi sebagai anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang moderat harus senantiasa menangkal berbagai paham radikal, liberal, maupun aliran *takfiri* yang secara masif muncul dan menyerang keutuhan bangsa. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-

nilai moderat ke dalam sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren, seperti mengajarkan nilai-nilai toleransi serta menghargai perbedaan agama, suku, ras dan etnis.

Pentingnya penanaman nilai Islam moderat dalam pola pendidikan pesantren terlihat dari latar belakang pesantren Annuqayah yang memiliki berbagai daerah, namun dalam disertasi ini peneliti hanya memfokuskan pada dua daerah, yaitu; pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan pesantren Annuqayah daerah Latee. Kedua daerah pesantren tersebut memiliki daerah-daerah yang diasuh oleh Kyai atau Nyai yang berbeda-beda, tidak hanya berbeda pengasuhnya, akan tetapi kedua pesantren tersebut juga berbeda dari segi sistem pengelolaannya, kebijakannya, kecenderungan atau keahlian bidang ilmu yang diajarkannya, afiliasi keormasannya dan bahkan berbeda afiliasi politikya.<sup>1</sup>

Konsep Islam moderat dalam dunia pendidikan pesantren sebenarnya banyak dipengaruhi oleh gaya hidup berkaitan dengan kiai dan santri-santrinya sebagai bentuk manifestasi pengajarannya dalam pesantren tersebut khususnya dalam pengajaran kitab-kitab klasik beserta nilai-nilainya, hal ini sebagaimana artikel yang memuat konsepsi Islam inklusif di pesantren Annuqayah karya sarjana Islam tradisional dalam bingkai *ahlussunnah wa aljama'ah*.<sup>2</sup> Dalam penelitian lain, digambarkan bahwa sistem pembelajaran yang ada dalam pesantren mempunyai konsekuensi bahwa peran kiai sangat dirasakan terutama dalam pengajaran dan bimbingan mengenai pemahaman Islam yang inklusif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ust. Ma'arif, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018

<sup>2</sup> Ach. Rofiq, "Living Aswaja sebagai Model Penguatan Pendidikan Anti Radikalisme di Pesantren", *Tarbawi*, Vol. 16, No. 1 (Januari-Juni, 2019), hlm. 1

<sup>3</sup> Ajibah Qurrati Aini, "Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya", *Edukasia Islamika*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2018), hlm. 218

Pesantren Annuqayah merupakan pesantren diaspora yang di dalamnya terdapat diversitas pesantren-pesantren yang berdiri secara multikultural baik dari aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya pesantren.<sup>4</sup> Annuqayah sebagai induk pesantren, telah memainkan dan membuktikan perannya sebagai pesantren yang moderat yang mampu mengintegrasikan keberagaman pesantren yang berlindung di dalamnya. Annuqayah menjadi satu titik yang melahirkan belasan titik pesantren dengan pola dan sistem pesantren yang pada umumnya menggantungkan diri pada kompetensi Kyai sebagai sentral figur Kyai yang ada pada masing-masing pesantren yang memiliki kecenderungan dalam keahlian Kyai, yang akhirnya menentukan kekhasan masing-masing pesantren.

Pemilihan kedua daerah pesantren Annuqayah sebagai lokasi penelitian dilatar belakangi oleh sejarah awal dari terbentuknya sistem pesantren secara federal.<sup>5</sup> Perspektif sejarah pesantren Annuqayah daerah Lubangsa pendiri utamanya adalah Kyai Moh. Syarqawi pada tahun 1887 M. yang merupakan cikal bakal dari berdirinya pesantren Annuqayah, dari Kyai Syarqawi ini kemudian dilanjutkan oleh putranya yang bernama Kyai Ilyas Syarqawi. Sementara pesantren Annuqayah daerah Latee didirikan oleh Kyai Abdullah Sajjad pada tahun 1923 M. yang merupakan saudara kandung dari Kyai Ilyas Syarqawi atau putra kedua dari Kyai Syarqawi dengan alasan terlalu banyaknya santri yang berdatangan untuk belajar di pesantren Annuqayah dari tahun ke tahun kala itu, sehingga berdasarkan kesepakatan antara kedua tokoh bersaudara ini dan

---

<sup>4</sup> Kyai Moh. Ali Fikri, *Wawancara*, Sumenep 25 Juni 2018

<sup>5</sup> Ust. Ma'arif, *Wawancara*, Sumenep 24 Juni 2018

kemudian didukung oleh majelis keluarga Bani Syarqawi serta dukungan dari masyarakat sekitar, maka kemudian terbentuklah pesantren federasi Annuqayah.<sup>6</sup>

Sebutan pesantren federasi pada pesantren Annuqayah karena di dalamnya terdapat perbedaan yang mencakup beberapa hal, yaitu: pengasuh, daerah, metode dalam pembelajaran, kebijakan, visi dan misi, keahlian atau kecenderungan keilmuan yang diajarkan kepada santri bahkan hingga kini berbeda afiliasi organisasi kemasyarakatan (ormas) serta afiliasi dalam perpolitikan, walaupun keduanya (pesantren daerah Lubangsa dan pesantren daerah Latee) tetap dalam satu bendera yaitu Annuqayah. Adapun penyatu perbedaan dari kedua pesantren tersebut selain nama pesantren atau bendera Annuqayah juga pesantren ini berorientasi terhadap kemaslahatan atau kepentingan ummat.<sup>7</sup>

Sebagai pesantren diaspora yang berada dalam platform Annuqayah memiliki hal yang sangat menarik di dalamnya dengan kekayaan budaya dan tradisi keilmuan yang distingtif antara kedua pesantren yang ada di dalam suatu wilayah bernama Annuqayah. Pesantren Lubangsa, Pesantren Latee, Pesantren Nirmala dan al-Furqon. Sebagai pesantren daerah Annuqayah yang ada pada periode kedua yaitu dari tahun 1887 s/d 1972. Periode kedua ini disebut juga sebagai periode awal dengan sistem pendidikan madrasah (klasikal) yang sebelumnya pada masa periode awal (masa Kyai Syarqowi) pembelajaran hanya dilakukan dengan sorogan kitab kuning. Sampai saat ini pesantren yang ada

---

<sup>6</sup> Ust. Ma'arif, *Wawancara*, Sumenep 24 Juni 2018 dan dikuatkan oleh dokumen pesantren Annuqayah

<sup>7</sup> Kyai Abdul A'la, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018



dibawah naungan Yayasan Annuqayah tercatat sebanyak 29 pesantren dengan jumlah santri seluruhnya sebanyak 16.786 santri.<sup>8</sup>

Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa memiliki daerah pesantren, yaitu; Lubangsa Putra, Lubangsa Putri, Lubangsa Tengah Putri, Lubangsa Selatan Putra, Lubangsa Selatan Putri, Nirmala Putra, Nirmala Putri, dan Nirmala Tahfidz (ketiga pesantren daerah Nirmala ini sejak tahun 2017 berganti nama menjadi Lubangsa Utara), keseluruhan daerah-daerah yang ada di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa ini secara sistem pengelolaan administrasinya berinduk kepada pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Raya yang saat ini diasuh langsung oleh Kyai Ali Fikri yang sebelumnya di asuh oleh Kyai Abdul Waris.<sup>9</sup>

Sedangka pesantren Annuqayah daerah Latee yang lahir dan dirintis oleh Kyai Abdullah Sajjad tahun 1923 sekitar 250 meter dari Lubangsa, daerah Latee merupakan awal federasi dimulai di pesantren Annuqayah yaitu dikenal sebagai Kyai yang memiliki keahlian ilmu dibidang ilmu alat (Nahhu dan Sharraf), ilmu Hadits dan ilmu tasawwuf, beliau juga dikenal sebagai ulama pembela NU saat terjadi praktek membid'ahan dan takfiri. Beliau merupakan santri Kyai Kholil Bangkalan dan Kyai Hasyim As'yari. Kyai sajjad merupakan seperguruan dengan Kyai Abdul Wahid hasyim. Hingga kini Pesantren Latee masih mempertahankan kekhasannya di bidang ilmu alat (nahhu dan sharraf), ilmu hadits, dan ilmu tasawwuf. Perjuangan Kyai Sajjad kini dilanjutkan oleh cicitnya yaitu Kyai Abdul A'la (mantan Rektor UINSA).<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Kyai Naqib Hasan, *Wawancara*, Sumenep 25 Juni 2018

<sup>9</sup> Ust. Junaidi, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018

<sup>10</sup> Ust. Ainur Ridha, *Wawancara*, Sumenep 25 Juni 2018

Pesantren Annuqayah daerah Latee juga terdiri dari beberapa daerah, yaitu; daerah Late Putra, Late II Putri, Late I Putra, Late I Putri, Late Utara putra, Late Utara Putri, Late Selatan Putra, Late Selatan Putri, Late Timur Putra, dan Late Timur Putri yang secara keseluruhan daerah Latee ini secara sistem pengelolaan administrasinya berinduk kepada pesantren Annuqayah Daerah Latee yang di bawah binaan Kyai Abdul A'la.<sup>11</sup>

Dengan banyaknya santri yang mondok di pesantren ini secara tidak langsung memerlukan layanan dan pengelolaan yang baik, salah satunya dengan prinsip dan karakter moderasi sebagai pertimbangan Kyai dalam setiap pengambilan kebijakan, sehingga sistem antar pesantren tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur pesantren yang telah dipraktekkan dan dicontohkan oleh Kyai Moh. Syarqawi, sebagai pendiri dan perintis Annuqayah pada tahun 1887. Sebagai seorang Kyai yang lahir dari Kudus Jawa Tengah, yang memiliki sikap ramah dan moderat sehingga mampu melakukan dakwah dengan baik dan efektif.<sup>12</sup>

Inklusivitas pendidikan di pesantren Annuqayah ini menjadi kekuatan tersendiri dengan sistem keterbukaan yang merupakan bagian dari tradisi intelektual muslim sejak masa Nabi hingga saat ini, sehingga menurut Kyai Faizi penyelenggaraan pendidikan keagamaan di Annuqayah terbuka untuk siapapun,<sup>13</sup> termasuk penyelenggaraan pendidikan formal bahwa pesantren Annuqayah menyelenggarakan pendidikan lewat jalur pendidikan formal mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi. *Kedua*, menyelenggarakan pendidikan madrasah

---

<sup>11</sup> Ust. Ainur Ridha, *Wawancara*, Sumenep 30 Juni 2018

<sup>12</sup> Dokumen Profil Pesantren Annuqayah

<sup>13</sup> Kyai Faizi, *Wawancara*, Sumenep 24 Juni 2018

diniyah klasikal dari tingkat Ula hingga Wustha dan ‘Ulya sebanyak 11 satuan pendidikan.<sup>14</sup> *Ketiga*, menyelenggarakan *halaqah-halaqah*/majlis ta’lim dan kajian kitab-kitab kuning non klasikal di Masjid dan mushalla-mushalla dengan subyek kitab-kitab tauhid/aqidah, syari’ah/fiqih, akhlak-tasawuf dan qawaidul lughah. *Keempat*, menyelenggarakan bimbingan qira’atul qur’an secara sorogan kepada para pengasuh, bimbingan qira’atul qur’an bit-taghanni, tahfidul qur’an, bimbingan khusus membaca kitab-kitab *turats*, bahtsul masail, kursus Bahasa Arab *ashriyyah* (kontemporer), ilmu falak dll. *Kelima*, menyelenggarakan pendidikan kepanduan, kesenian, jurnalistik, pendidikan tulis menulis yang berada di bawah naungan pesantren masing-masing daerah dan Madarasah atau sekolah di bawah naungan Yayasan Annuqayah dan atas Inisiatif santri membentuk komunitas-komunitas santri, PMR/BSMR, ketrampilan atau kewirausahaan, dan bela diri.<sup>15</sup>

Pendekatan inklusif digunakan di pesantren Annuqayah dalam mengajarkan pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari sosok perilaku para Masyaikh, dewan pengasuh, asatidz dan segenap pengurus pesantren yang menampilkan karakter terbuka, toleran, dan moderat dalam menyikapi berbagai macam persoalan, perbedaan serta perselisihan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena demikian pesantren Annuqayah dapat dikatakan sebagai pesantren yang menginternalisasikan nilai karakter moderat kepada santri dan masyarakat disekitar pesantren federasi Annuqayah. Proses internalisasi pembelajarannya menggunakan keteladanan/ *uswah* yang telah diimplementasikan dalam berbagai

---

<sup>14</sup> Dokumen pesantren Annuqayah

<sup>15</sup> Ust. Ma’arif, *Wawancara*, Sumenep 24 Juni 2018 dan diperkuat oleh dokumen pesantren Annuqayah

kegiatan. Dengan demikian, tampak jelas bahwa Islam yang diajarkan di pesantren Annuqayah ini adalah berkarakter Islam yang ramah, toleran, kontekstual, dan terbuka (*wasathiyah/ moderat*).<sup>16</sup>

Realitas moderasi sebagaimana dikemukakan oleh Ust. Junaidi (ketua pengurus pesantren Annuqayah daerah Lubangsa) bahwa moderasi Annuqayah tampak melalui sebuah kebijakan Kyai antar pengurus dan santri pesantren federasi Annuqayah ini saling mengunjungi dalam rangka *exterchange learning* dalam pembelajaran kitab kuning misalnya santri pesantren daerah al-Furqon diperbolehkan mendalami (belajar) hadis kepada Kyai di pesantren daerah Lubangsa Selatan atau santri Lubangsa Nirmala (lubangsa selatan) dapat mendalami ilmu mantiq kepada Kyai di Pesantren Lubangsa Raya. Model belajar silang seperti ini sejak dahulu dilakukan sehingga menjadi budaya pesantren Annuqayah bahwa dalam menuntut ilmu bersifat inklusif (terbuka) untuk semua santri.<sup>17</sup>

Menariknya lagi kajian keberagaman dengan karakter moderasi Annuqayah yaitu dalam aspek politik, sebagaimana dikemukakan oleh Ziyadul Haq Annajih (alumni pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Utara) perbedaan afiliasi politik pesantren Annuqayah daerah Lubangsa adalah PPP (Partai Persatuan Pembangunan) kemudian afiliasi politik pesantren Annuqayah daerah Latee adalah PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) sedangkan afiliasi politik pesantren Annuqayah daerah Nirmala atau yang sekarang disebut pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Utara adalah PAN (Partai Amanat Nasional) walau terkadang cenderung netral dalam politik praktis, sementara Pesantren Annuqayah

---

<sup>16</sup> Kyai Khalili, *Wawancara*, Sumenep 23 Juni 2018

<sup>17</sup> Ust. Junaidi, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018

daerah al-Furqon berafiliasi PBB (Partai Bulan Bintang). Kemudian pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Selatan berafiliasi kepada partai PKB.<sup>18</sup>

Selain keberagaman dan perbedaan afiliasi secara politik, sebagaimana dikemukakan oleh Ust. Ainur Ridha (ketua pengurus pesantren Annuqayah daerah Latee) bahwa,

...pesantren Annuqayah juga kaya dengan perbedaan afiliasi oragnisasi masyarakat (ormas) antara pesantren Annuqayah daerah Lubangsa, dengan pesantren Annuqayah daerah Latee lebih condong kepada NU, sedangkan daerah Nirmala atau yang saat ini dikenal dengan sebutan pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Utara lebih condong pada Muhammadiyah walaupun secara amaliah lebih pada *amaliah Ahlussunnah wal Jamaah Annahdliyah*, kemudian pesantren Annuqayah daerah al-Furqon dan Lubangsa Selatan berafiliasi NU.<sup>19</sup>

Dapat dipahami bahwa fenomena multi afiliasi dalam politik praktis dan afiliasi dalam organisasi kemasyarakatan (ormas) menunjukkan bahwa pesantren Annuqayah benar-benar telah menginternalisasikan nilai-nilai multikultural yang ditandai dengan sistem pengelolaan pesantren yang dikelola secara demokratis, toleran, harmonis, inklusif terbuka dan moderat (*wasatiyah*). Sehingga walaupun berbeda dalam afiliasi politik dan afiliasi organisasi kemasyarakatan (ormas) pesantren Annuqayah ini tetap eksis dan semakin berkembang. Menurut Kyai Abdul A'la yang menyatukan adanya perbedaan di atas adalah “kepentingan ummat” atau demi maslahat pesantren, sebab walaupun berbeda dalam afiliasi politik sejatinya adalah atas nama pribadi atau individu, bukan atas nama pesantren Annuqayah, bahkan santripun tidak diharuskan atau diwajibkan untuk

---

<sup>18</sup> Ziyadul Haq Annajih, *Wawancara*, Pamekasan 27 Juni 2018

<sup>19</sup> Ust. Ainur Ridha, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018

ikut Kyai atau pengasuh pesantren dalam menentukan pilihan afiliasi partai politik.<sup>20</sup>

Dalam rangka menanamkan Islam moderat terhadap santri Annuqayah yang sopan, santun, ramah terhadap lingkungan, peduli terhadap sesama, toleran, egaliter dan terbuka terhadap persoalan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Kyai Ainul Yaqin setidaknya ada tujuh nilai utama yang terintegrasi dan terinternalisasi melalui hidden kurikulum pesantren Annuqayah, yaitu; *pertama*, *Tawassuth* (posisi di jalan tengah dan lurus), *I'tidal* (berperilaku proporsional dan adil dengan tanggung jawab), *Tasamuh* (mengenal dan menghormati perbedaan dalam semua aspek), *Syura* (konsensus), *Islah* (manfaat publik), *Qudwah* (merintis inisiatif mulia dan memimpin umat untuk kesejahteraan manusia), dan *Muwatonah* (mengakui negara bangsa dan menghormati kewarganegaraannya).<sup>21</sup>

Selain itu, dalam berbagai aktifitas di pesantren ini berkaitan dengan pembelajaran, kajian kitab-kitab kuning, interaksi dengan masyarakat sekitar yang mendamaikan sudah menjadi tradisi dilakukan oleh para kiyai, para ustadz dan para santri di pesantren Annuqayah ini, Kyai Faizi mengemukakan bahwa Santri secara langsung maupun tidak telah belajar bagaimana menyikapi perbedaan, belajar saling menghargai, saling menghormati, bersikap inklusif, bersikap demokratis, dan bersikap terbuka terhadap setiap terjadi persoalan dan perbedaan yang di hadapi baik di pesantren maupun di luar pesantren.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kyai Abdul A'la, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018

<sup>21</sup> Kyai Ainul Yaqin, *Wawancara*, Sumenep 23 Juni 2018

<sup>22</sup> Kyai Faizi, *Wawancara*, Sumenep 24 Juni 2018

Gagasan internalisasi nilai pendidikan Islam moderat kepada santri, sejatinya terilhami dari tiga konsep nilai *ukhuwah*, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kyai Abdul A'la, bahwa,

...gagasan internalisasi nilai pendidikan karakter moderat di pesantren federasi Annuqayah sejatinya adalah suatu keharusan bagi kami selaku pengelola untuk mengimplementasikan tiga konsep *ukhuwah*, yaitu; *Ukhuwah insaniyah*, *ukhuwah Islamiyah*, dan *ukhuwah wathoniyah*. Tiga sikap/karakter tersebut kemudian ditanamkan melalui proses interaksi, komunikasi, dan pembelajaran semua santri. Tiga konsep *ukhuwah* tersebut telah dintegrasikan ke dalam proses interaksi, komunikasi, dan pembelajaran kepada santri Federasi Annuqayah.<sup>23</sup>

Fenomena di atas juga ditegaskan dan dijelaskan oleh Kyai Ali Fikri (pengasuh pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Raya) bahwa,

...hal ini dilaksanakan guna melahirkan generasi santri yang berkarakter positif afirmatif terhadap keragaman masyarakat secara umum dan santri secara khusus, sehingga bersikap toleran dan moderat terhadap perbedaan agama, paham keagamaan, etnis, ras, suku, bahasa dan perbedaan budaya yang akhirnya akan membentuk perilaku yang fleksibel dan tanggap serta peduli dalam memandang masalah sosial dengan senantiasa mementingkan komunalitas atas dasar prinsip persaudaraan kemanusiaan (*ukhûwah insâniyyah*), yang mengarahkan pada *enlightenment* dan *empowerment* dan terhindar dari kebekuan berpikir.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi secara mendalam berkaitan dengan kurikulum pada kedua pesantren di atas secara garis besar, materi pembelajarannya meliputi 7 (tujuh) jenis pendidikan, yaitu: 1) Pendidikan keimanan (aqidah dan syariah). 2) Pendidikan kepribadian dan budi pekerti (*akhlak al-karimah*), 3) Pendidikan kebangsaan, kewarganegaraan dan HAM, 4) Pendidikan keilmuan (intelektualitas). 5) Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional (kestram). 6) Pendidikan olahraga, kesehatan dan lingkungan (orkesling). 7) Pendidikan

<sup>23</sup> Kyai Abdul A'la, *Wawancara*, Sumenep 29 Juni 2018

<sup>24</sup> Kyai Ali Fikri, *Wawancara*, Suemenep 25 Juni 2019

kepesantrenan (*ma'hadiyah*). Ketujuh jenis pendidikan tersebut dijabarkan dalam bentuk beberapa Bidang Edukasi.<sup>25</sup>

Fakta dan fenomena menarik juga ditemukan melalui hasil observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa dokumen yang ada di kedua lembaga tersebut, yaitu adanya keterlibatan banyak pihak dalam setiap proses pengembangan sistem pembelajaran, perencanaan kurikulum, dan bahkan upaya langkah strategis masa depan pesantren federasi Annuqayah tersebut. Keterlibatan banyak pihak ini memungkinkan adanya muatan nilai-nilai multikultural dalam sistem pembelajaran terutama dalam perencanaan penyusunan kurikulumnya.<sup>26</sup>

Pesantren Annuqayah dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa fenomena bahwa pesantren tersebut telah menginternalisasikan nilai pendidikan moderat. sebagaimana hasil wawancara dan observasi awal digambarkan bahwa dalam sistem pendidikannya menekankan pada terbentuknya sikap moderat dalam mengimplementasikan ajaran agama, menegakkan budaya toleran terhadap perbedaan pendapat atau paham keagamaan dan bahkan perbedaan keyakinan (agama), menghindari terjadinya diskriminasi atau tindakan kekerasan (kriminal), dan menjauhkan santri dari paham-paham ekstrimisme, radikalisme (kelompok takfiri) serta memprioritaskan pemikiran dan dialog sebagai strateginya.<sup>27</sup>

Untuk mengungkap berbagai fenomena tersebut, maka perlu diadakan penelitian mendalam mulai dari pencarian nilai-nilai karakter moderat, proses

---

<sup>25</sup> Hasil obsevasi dokumen pesantren Annuqayah

<sup>26</sup> Ust. Bang Bang Ilyasin, *Wawancara*, Sumenep 30 Juni 2018

<sup>27</sup> Kyai Naqib Hasan, *Wawancara*, Sumenep 25 Juni 2018



internalisasi karakter moderat dan model pendidikan karakter moderat di pesantren Annuqayah. mengingat pesantren ini sangat luas yang terdiri dari berbagai daerah. Oleh karena demikian, maka peneliti hanya mengambil dua daerah, yang masing-masing daerah ini masih memiliki daerah-daerah yang dikelola oleh pengasuh daerah yang berbeda-beda, yaitu pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan pesantren Annuqayah daerah Latee.

Peneliti membatasi kajian ini pada dua daerah di antara beberapa daerah yang ada di pesantren Annuqayah, didasarkan pada keberadaannya dalam konteks sejarah pesantren Guluk-guluk (sebelum akhirnya diberi nama Annuqayah) dapat disebut sebagai pesantren pada periode kedua yang menarik untuk dibahas dari aspek multikultural dengan karakter moderasi yang dibangun oleh para Kyai perintis dan Kyai pada generasi kedua yang menurut Kyai Nakib Hasan karakter moderat adalah merupakan histografi dari pada pendahulu dan perintis pesantren Federasi Annuqayah. Dimana sikap moderasi ini tidak dapat dipisahkan oleh figure Kyai perintis dan penerus sebagai aktivis Masyumi dan NU yang akhirnya budaya *wasatiyyah* atau moderat NU memberikan warna tersendiri dalam setiap pengambilan kebijakan pesantren Annuqayah.<sup>28</sup>

Berdasarkan pada berbagai fenomena yang telah dikemukakan di atas, kemudian peneliti merasa perlu untuk mengkonsep dan mengkonstruksi serta memberikan interpretasi melalui penelitian sehingga dapat ditemukannya model pendidikan Islam baru untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan Agama Islam melalui berbagai teori dan pendekatan sebagai pisau analisis nantinya dengan judul “Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam

---

<sup>28</sup> Kyai Naqib Hasan, *Wawancara*, Sumenep 24 Juni 2018

Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee).”

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan konteks penelitian di atas, studi ini secara khusus ingin menjawab permasalahan utama; “Bagaimanakah model pendidikan Islam moderat, baik dari aspek dasar pengembangan maupun tahapan-tahapannya?” kemudian dirinci sebagaimana berikut:

1. Nilai Islam moderat apa saja yang ada di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah daerah Latee Guluk-guluk Sumenep?
2. Bagaimana internalisasi nilai Islam moderat di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah daerah Latee Guluk-guluk Sumenep?
3. Bagaimana model pendidikan Islam moderat di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah daerah Latee Guluk-guluk Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menginterpretasi terhadap temuan:

1. Nilai-nilai Islam moderat di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah daerah Latee Guluk-guluk Sumenep.
2. Internalisasi nilai Islam moderat di pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah daerah Latee Guluk-guluk Sumenep.
3. Model pendidikan Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah Guluk-guluk Sumenep.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang pendidikan Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Perspektif teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberikan perspektif yang luas tentang model pendidikan Islam moderat dalam mengembangkan, menanamkan, dan membentuk karakter moderat kepada generasi penerus bangsa atau masyarakat di Indonesia. Secara substantif penelitian ini dapat pula memperkaya diskursus keilmuan tentang model pendidikan Islam moderat di lembaga pendidikan formal ataupun non formal, baik di pesantren, madrasah sekolah, dan bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang model pendidikan Islam moderat serta implikasinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dari hasil dialog antara teori-teori dengan berbagai macam temuan yang terkait di lokasi penelitian, maka kemudian dapat dijadikan sebuah gagasan atau acuan pengembangan model pendidikan agama Islam multikultural di tengah-tengah masyarakat secara umum.
2. Perspektif praktis hasil disertasi ini akan dapat digunakan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan kebijakan pengembangan model pendidikan Agama Islam multikultural dalam membentuk karakter moderat, dan akan menjadi bahan pijakan di dalam melakukan evaluasi dan pengembangan pendidikan yang diselenggarakan di dalamnya, karena melalui disertasi ini mereka (pemangku kebijakan pendidikan dan pengelola pendidikan serta para akademisi pendidikan) akan menemukan kelebihan dan kekurangan secara bersamaan.

### E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah penting dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan memperoleh pemahaman yang sama dengan peneliti, diantaranya:

1. Internalisasi adalah upaya penanaman nilai yang dilakukan dalam bentuk pengajaran dan bimbingan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pendidikan Islam adalah pengajaran dan bimbingan dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang berlandaskan terhadap ajaran Islam serta praktik ibadahnya sebagai wujud pengabdian kepada tuhan-nya (Allah SWT).
3. Moderat adalah serangkaian sikap seimbang dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.
4. Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai al-Qur'an dan hadits serta nilai-nilai luhur yang dipraktikkan para ulama' syalafus shalih terdahulu.

Dengan demikian, maksud dari judul “Pendidikan Islam Moderat (Studi internalisasi nilai-nilai Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren secara sistematis dan terencana melalui pengajaran dan bimbingan untuk menanamkan serangkaian sikap *tawazun* (seimbang) sesuai al-Qur'an dan hadits serta nilai-nilai luhur yang dipraktikkan para ulama' syalafus shalih terdahulu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Merujuk kepada tiga fokus penelitian di atas, berikut disajikan beberapa temuan data lapangan yang darinya dapat ditarik kesimpulan dan implikasi teoritis dan praktisnya. Pada bab penutup ini, dengan membawa argument pokok yang diintisarikan dari bab-bab sebelumnya, peneliti akan menunjukkan beberapa kemungkinan tentang model pendidikan Islam moderat sebagaimana uraian berikut:

##### 1. Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi Annuqayah

Nilai-nilai Islam moderat yang tumbuh dan berkembang di pesantren federasi Annuqayah terdapat 17 (tujuh belas) nilai. 17 (tujuh belas) temuan nilai karakter moderat tersebut secara konseptual dikelompokkan menjadi 3 konsep: **Pertama**, Nilai spritual yang meliputi; 1) nilai *Qana'ah* (menerima apa adanya) dan 2) nilai *Andhep Asor (tawadhu')*; **Kedua**, Nilai Integrasi sikap nasionalisme dan religius yang meliputi; 1) nilai cinta tanah air; 2) nilai kepekaan sosial; dan 3) nilai kasih sayang; dan **Ketiga**, Nilai Intergitas sosial berdasarkan nilai kemasyarakatan atau kearifan lokal (*local wisdom*) yang meliputi: 1) nilai *Acabis* (sowan) ke Kyai; 2) nilai kebersamaan dan solidaritas; 3) nilai kesederhanaan santri; 4) nilai *Istiqamah* (konsisten); 5) nilai *silaturrahim*; 6) nilai *panglatin* (*khadhim*); 7) nilai gotong royong; dan 8) nilai kebebasan 9) nilai kemandirian santri; 10) nilai kepemimpinan; dan 11) nilai cinta ilmu pengetahuan.

## 2. Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Federasi Annuqayah

Proses pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam moderat di pesantren federasi Annuqayah terinternalisasi melalui kegiatan dan ragam dimensi atau pendekatan yang terdiri dari; 1) Visi dan Misi pesantren yang meliputi; *tafaqquh fiddin, berhaluan Ahlu Sunnah Waljama'ah an-Nahdliyah*, menjadi *mundzirul qaum* (pelayan bagi seluruh umat), menjadikan *akhlakul karimah* sebagai landasan hidup dan *Life Skill* (pemberian keterampilan); 2) bentuk kurikulum pesantren; 3) Aktualisasi inklusifitas trilogi moral yang meliputi; moderasi *knowing*, moderasi *feeling*, dan moderasi *action*; dan 4) Integrasi pembelajaran.

Keempat pendekatan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu: *pertama* aspek orientasi, terimplementasi melalui keteladanan (*uswah*); *kedua*, aspek aktualisasi, terimplementasi melalui pendekatan *traditional learning* atau pembelajaran tradisional berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan keimanan dan spiritualitas serta menciptakan prestasi akademik yang berwawasan moderat. *Traditional learning* berbasis kearifan lokal tersebut dilakukan dengan pendekatan; 1) habituasi (pembiasaan/*ta'dzib*); 2) pelestarian tradisi dan budaya; 3) interaksi edukatif yang meliputi interaksi edukatif Kyai/Ustz (Guru) dan interaksi edukatif Santri (murid); dan 4) indoktrinasi nilai karakter moderat yang dilakukan melalui; a) pendekatan *muwajahah*; b) pendekatan interpersonal; c) pendekatan kelompok; d) pendekatan instruksional; e) pendekatan pengawasan; f) pendekatan *Irsyadad*; dan g) pendekatan *targhib* dan *tarhib*.

### 3. Model Pendidikan Islam Moderat di Pesantren Federasi Annuqayah

Konstruksi proses pencarian nilai dan proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat di atas, perspektif filosofis menjadi temuan model baru dalam perkembangan pendidikan Islam multikultural, temuan model tersebut oleh peneliti diistilahkan sebagai model **Spiritual Holistik** dan model **Inklusif Integratif**. Model spiritual holistik adalah suatu proses internalisasi, menanamkan, membenamkan, dan menyatukan nilai-nilai karakter moderat yang bermuara dari nilai-nilai spiritual ke dalam jiwa santri atau terdidik. Sedangkan model inklusif integratif adalah sebuah proses internalisasi nilai karakter moderat dalam pendidikan atau pengajaran yang meleburkan atau mengintegrasikan segala aspek dan nilai dalam pendidikan.

#### B. Saran Penelitian

Pendidikan Islam Moderat serta internalisasi nilai moderat merupakan suatu upaya sistemik yang harus dilakukan oleh setiap pesantren di Indonesia. Berbagai upaya tersebut sejatinya telah dilakukan oleh pesantren federasi Annuqayah sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren yang memiliki ciri-ciri moderasi yang baik yang kemudian dapat dijadikan sebagai model pendidikan Islam yang berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif.

Menyadari akan pentingnya model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif untuk dikembangkan, maka peneliti menganjurkan saran kepada pelaku-pelaku pendidikan terutama pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia sebagaimana berikut;

1. Pesantren Federasi Annuqayah perlu meningkatkan dan mengevaluasi secara berkala dan menyeluruh terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga tetap memberikan kontribusi positif terhadap lahirnya generasi yang berkarakter moderat, sehingga bertanggung jawab untuk menangkal berbagai paham radikal, liberal, maupun aliran *takfiri* yang secara masif muncul dan menyerang keutuhan bangsa. Lahirnya generasi bangsa dari pesantren federasi Annuqayah hendaknya menjadi garda terdepan dalam menangkal hadirnya paham-paham baru yang mulai masuk dan melingkupi sendi-sendi kehidupan Bangsa dan Negara.
2. Ketua Yayasan Annuqayah, para Kyai/pengasuh pesantren federasi Annuqayah adalah agar tetap komitmen menjaga nilai moderasi yang telah menjadi ciri dan karakteristik pesantren tersebut. Semua elemen yang ada di pesantren hendaknya menjadi motor penggerak terhadap terselenggarakannya pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan model inklusif agar lembaga pesantren tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Pemangku kebijakan pendidikan dan pengelola pendidikan serta para akademisi pendidikan baik Negeri maupun swasta, formal, non formal maupun informal untuk mengaplikasikan model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif dalam rangka mewujudkan generasi bangsa yang optimis, kuat, maju, adil, makmur, inklusif, terbuka, toleran, harmonis, dan sejahtera tanpa memandang perbedaan etnik, ras, budaya, bahasa, warna kulit, latar belakang sosial, pilihan politik, paham keagamaan dan bahkan perbedaan keyakinan (agama).



Dengan semangat membangun kekuatan di seluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain.

4. Kementrian Agama Republik Indonesia terutama Ditjen Pendidikan Diniyah, Pondok Pesantren dan bahkan Ditjen Pendidikan Perguruan Tinggi Islam. Diharapkan temuan penelitian tentang model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif ini bisa dijadikan pijakan dan acuan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang implementasi dan formolasi pendidikan Agama Islam kedepan.
5. Peneliti Berikutnya adalah berkenaan dengan permasalahan yang tersirat dalam disertasi ini. artinya adalah penelitian yang dilakukan alangkah baiknya jika dapat mengungkap dan mongkontruksi bangunan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam moderat. Serta dapat menformulasi proses internalisasi nilai-nilai karakter moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif yang ada di pesantren, karena penelitian ini hanya terfokus di dua lokasi, yaitu pesantren Annuqayah daerah lubangsa dan pesantren Annuqayah daerah Latee. Kemudian untuk menindaklanjuti temuan penelitian melakukan studi tentang internalisasi nilai pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif pada *setting* yang berbeda.

### C. Implikasi Penelitian

Temuan formal dalam penelitian adalah model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif. Yakni sebuah model pendidikan (pembelajaran) Islam yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan mengusung ideologi multikulturalisme sebagai pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran nilai-nilai multikulturalisme yang dipusatkan pada satu nilai, yaitu nilai moderat dan disandarkan pada konsep pendidikan Islam. Antara lain memahami, menghormati, menghargai harkat dan martabat manusia baik secara ekonomi, sosial, etnis, ras, warna kulit, budaya, bahasa, politik, paham keagamaan, bahkan keyakinan (agama) dan Negara sebagai salah satu paradigma pendidikan agama Islam yang mampu mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* ditengah hegemoni masyarakat yang rentan terhadap terjadinya perbedaan, perpecahan dan konflik sosial.

Secara umum temuan penelitian dalam disertasi ini berimplikasi pada dua dimensi, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap teori atau konsep pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif di pesantren federasi Annuqayah. Sedangkan implikasi praktis terkait dengan kontribusi penelitian terhadap penguatan pelaksanaan pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pesantren.

#### 1. Implikasi Teoritis

Model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif penting untuk digalakkan dan diimplementasikan, agar tercipta generasi

bangsa yang memiliki karakter moderat yang menjalankan visi dan misi hidup berbangsa dan bernegara dengan mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Islam yang membawa rahmat, dapat menyejukkan, meneduhkan, kasih sayang dan kelembutan kepada segenap insan. Memiliki keterbukaan, berjiwa inklusif, toleran, harmonis, demokratis, *istiqamah*, *andhep asor (tawadhu')*, memiliki budaya silaturahmi, gotong royong, tolong menolong, saling menghargai, saling menghormati, saling mengingatkan, saling mempercayai, cinta ilmu pengetahuan dan cinta tanah air.

Model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif ini merupakan pengembangan dari *Grand Theori* multikulturalisme yang dianulir dari akar nilai karakter inklusif yang ditawarkan oleh Tholhach Hasan, yaitu; 1) toleransi (*at-Tasamuh*); 2) moderat (*at-Tawassut*); 3) Seimbang/harmoni (*at-Tawazun*); 4) Saling mengenal (*at-Ta'aruf*).<sup>1</sup> Dari 4 (empat) nilai multikulturalisme perspektif Islam diatas, peneliti hanya memfokuskan 1 (satu) nilai saja yakni nilai moderat (*tawassut*).

Implikasi teoritis dalam temuan disertasi ini adalah didapatinya nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang secara keseluruhan berjumlah 11 nilai karakter moderat yang diadopsi dari teori yang dikemukakan oleh Ibnu 'Asyur, Najib Burhani, Kamrani Buseri dan Abudin Nata, yakni; a) nilai mengambil jalan tengah (*tawassuth*); b) nilai berkesinambungan (*tawazun*); c) nilai lurus dan tegas (*'adil*); d) nilai toleransi (*tasamuh*); e) nilai egaliter (*musyawa*); f) nilai demokrasi (*mosyawarah*); g) nilai reformasi (*islah*); h) nilai dinamis dan inovatif; i) nilai berkeadaban; j) nilai bersikap lemah lembut; dan k) nilai mengedepankan dialog.

---

<sup>1</sup> Tholhach Hasan, *Pendidikan* hlm. 34

Dari kesebelas nilai moderat tersebut ditemukan 13 nilai baru yang ditemukan di PFA Lubangsa dan PFA Latee (kemudian ditulis pesantren federasi Annuqayah) dengan rincian di PFA Lubangsa terdapat 7 (tujuh) temuan nilai karakter moderat yaitu; (1) Nilai *Qana'ah* (menerima apa adanya); (2) nilai *Tawadhu'* (*andhep ashor*); (3) nilai *Acabis* (sowan) ke Kyai; (4) nilai Kebersamaan dan solidaritas; (5) nilai Kpekaan sosial; (6) nilai Cinta tanah air; dan (7) nilai Kesederhanaan santri. Sedangkan di PFA Latee terdapat 6 (enam) temuan nilai karakter moderat, yaitu; (a) nilai *Istiqamah* (konsisten); (b) nilai Silaturahmi; (c) nilai *Panglatin* (*khadhim*); (d) nilai Kasih sayang; (e) nilai Gotong royong; dan (f) nilai kemandirian santri.

Dengan tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai pendidikan Islam moderat tersebut, memunculkan proses internalisasi model pendidikan Islam yang baru, yakni model pendidikan (pembelajaran) Agama Islam yang moderat. Model pendidikan ini menggambarkan sebuah konsep dan proses internalisasi pembelajaran agama yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam moderat. Pada tataran konsep tentang proses internalisasi nilai pendidikan Islam moderat dalam diri individu menyangkut seluruh potensi individu manusia, baik dari sisi kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik dalam interaksi sosial-kultural dalam keluarga, sekolah, madrasah, pesantren maupun masyarakat, yang berlangsung seumur hidup. Konfigurasi yang digagas tersebut menyangkut olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah-raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa karsa (*affective and creativity development*).

Sedangkan tataran proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam disertasi ini sejatinya tercermin dari gambaran kondisi empirik dan factual yang menunjukkan adanya proses penerapan dan penanaman nilai-nilai Islam moderat pada institusi pendidikan (pesantren federasi Annuqayah) melalui dimensi atau pendekatan; a) Visi dan Misi pesantren yang meliputi; *tafaqquh fiddin, berhaluan Ahlu Sunnah Waljama'ah an-Nahdliyah*, menjadi *mundzirul qaum* (pelayan bagi seluruh umat), menjadikan *akhlakul karimah* sebagai landasan hidup dan *Life Skill* (pemberian keterampilan); b) bentuk kurikulum pesantren; c) Trilogi moderat yang meliputi; moderasi *knowing*, moderasi *feeling*, dan moderasi *action*; d) Integrasi Pembelajaran; e) Keteladanan (*uswah*); f) Habitulasi (pembiasaan); g) Pelestarian tradisi dan budaya; h) Interaksi edukatif; dan i) Indoktrinasi.

Dimensi proses internalisasi nilai pendidikan Islam moderat di atas, merupakan pengembangan dan penguatan dari teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menawarkan tiga komponen dialektika, di mana momen yang satu tidak bisa terlepas dari momen yang satunya lagi. Bahkan, setiap momen dialektika yang ada dalam teori tersebut ini saling berhubungan atau mempengaruhi antara satu dengan lainnya, yaitu; (1) Eksternalisasi merupakan momen yang ditandai dengan pembentukan realitas baru yang dilakukan oleh individu-individu di tengah kehidupan masyarakat; (2) Obyektivasi merupakan momen pemisahan antara individu sebagai pencipta realitas sosial baru dengan realitas baru itu sendiri. Dengan kata lain, realitas sosial baru ini merupakan suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari diri individu-individu yang menghasilkannya; dan (3) Internalisasi adalah momen di mana individu-individu yang ada di dalam masyarakat pesantren berusaha

menyerap kembali realitas sosial yang obyektif. Dalam konteks penelitian ini, realitas sosial obyektif yang diserap kembali adalah sikap atau nilai-nilai Islam moderat baru yang telah mengalami proses eksternalisasi dan obyektivasi.

Selain teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman di atas, temuan teori ini juga menguatkan dan mengembangkan teori internalisasi yang ditawarkan oleh Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Minhajul Abidin*, bahwa nilai-nilai Islam moderat dapat diinternalisasikan melalui enam tahapan, yaitu; 1) adanya pembimbing/pendidik; 2) menanamkan keimanan dalam hati; 3) memberikan pengarahn tentang kisah-kisah Nabi atau orang-orang sholeh terdahulu; 4) intropeksi diri (*muhasabah*); 5) membedakan antara yang baik dan yang buruk; dan 6) lingkungan yang mendukung. Kemudian teori yang ditawarkan oleh James A. Banks bahwa internalisasi nilai-nilai Islam moderat dapat ditanamkan melalui empat pendekatan, yaitu; a) pendekatan kontributif; b) pendekatan aditif; c) pendekatan transformative; dan d) pendekatan aksi sosial. Kemudian teori yang internalisasi yang ditawarkan oleh Thomas Likona yang dapat diuraikan sebagaimana berikut; (1) pengetahuan moral (*moral knowing*); (2) perasaan moral (*moral feling*); dan (3) prilaku moral (*moral action*).

Kemudian temuan teori ini juga mengembangkan dan menguatkan teori internalisasi yang ditawarkan oleh tiga tokoh di Indonesia, yaitu; *Pertama*, Muhaimin, yaitu; (1) *Tahap transformasi nilai*; (2) *Tahap transaksi nilai*; dan (3) *Tahap transinternalisasi*. *Kedua*, dikembangkan pula oleh Ahmad Tafsir yang memnyebutkan tiga konsep proses internalisasi; a) proses *knowing*; b) proses *doing*; dan c) dan *Being*. *Ketiga* dikembangkan oleh Maskuri yang memproklamirkan bahwa internalisasi nilai karakter sejatinya mengacu pada

kualitas moral, yaitu; kompetensi (keterampilan seperti mendengarkan, berkomunikasi dan bekerja sama), kehendak atau keinginan (yang memobilisasi penilaian kita dan energi), dan kebiasaan moral (sebuah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dalam yang secara moral baik).

Penelitian ini juga mengembangkan dan mengkonstruksi teori-teori model pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Watson bahwa melalui pendekatan teori essensialisnya menawarkan sebuah model pendidikan agama yang memadukan model pendidikan konvensional dengan model fenomenologi dalam mendorong sikap terbuka, inklusif, toleran, harmoni, menerima apa adanya (*qana'ah*), *istiqamah*, *acabis* (sowan) kepada Kyai, silaturahmi, cinta tanah air dan cinta ilmu pengetahuan (moderat) dengan aktif, terlebih dalam sikap membuka diri terhadap berbagai perbedaan pandangan serta melakukan kajian etnik secara simpatik untuk membina ketentraman masyarakat yang beragam, dengan komponen yang sama.

Model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif, yang diilhami dari teori multikulturalisme memiliki kelebihan dalam membentuk karakter bangsa yang moderat, tersirat di dalamnya sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam. Kelebihan menurut hemat peneliti tidak ditemukan dalam teori model yang ditawarkan oleh Watson yang tujuannya terfokus untuk mendorong sikap toleransi aktif, dan membuka diri terhadap berbagai perbedaan untuk membina ketentraman masyarakat yang multi etnis, multi, suku, multi budaya, multi ras, multi pilihan politik, multi paham keagamaan, dan bahkan multi keyakinan dalam beragama. Meskipun memiliki tujuan yang konkrit untuk membentuk akal, hati dan jiwa.

asumsi ini diperoleh dari peran Kyai, Ustdz, pengurus pesantren sangat berbeda antara model pendidikan Islam moderat dengan model Watson. Pada model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif ini Kyai, Ustdz, pengurus pesantren memiliki peran sentral yang menjadi sumber informasi dan teladan (*modeling*) bagi santri, pada model essensialis tidak menunjukkan peran tersebut, karena Kyai, Ustdz, pengurus pesantren dalam model essensialis akan lebih berperan sebagai fasilitator, yakni memfasilitasi santri untuk belajar sampai pada tercapainya tujuan yang diharapkan. Sedangkan fungsi teladan dan figur dari Kyai, Ustdz, pengurus pesantren yang moderat memiliki sikap atau sikap terbuka, inklusif, toleran, harmonis, *Qana'ah*, *Istiqamah*, *andhep asor (tawadhu')*, silaturahmi, tolong menolong, kasih sayang, lemah lembut, kesederhanaan, solidaritas, cinta tanah air dan cinta ilmu pengetahuan nampaknya kurang begitu diperhatikan.

Model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif dalam disertasi ini juga terilhami dari teori model pendidikan multikultural yang ditawarkan oleh McCormic dalam Tholhach Hasan, setidaknya terdapat empat model dalam meramu pendidikan Islam, yaitu; 1) model *melting pot*; 2) model *assimilation*; 3) Model *Salad Bowi*; dan 4) model *open nation*. Tumbuh dan berkembangnya nilai karakter terbuka, inklusif, toleran, harmonis, *Qana'ah*, *Istiqamah*, *andhep asor (tawadhu')*, silaturahmi, tolong menolong, kasih sayang, lemah lembut, kesederhanaan, solidaritas, cinta tanah air dan cinta ilmu pengetahuan (moderat) di pesantren federasi Annuqayah melalui proses internalisasi di atas, menurut peneliti fenomena tersebut juga dapat dikategorikan bagian dari ideologi multikulturalisme, yakni ideologi yang mengakui dan



mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individu/personal maupun secara kebudayaan.

Untuk memperkuat gagasan penulis di atas, perlu dipahami terlebih dahulu konsep *melting pot* yang merupakan pandangan meleburnya berbagai unsur yang berbeda untuk menjadikan satu bentukan baru. Melalui konsep *melting pot*, jati diri seorang santri yang berbeda secara latar belakang etnis, ras, suku, budaya/kultur, bahasa, pilihan politik, status sosial, paham keagamaan dll dihilangkan. Tidak ada lagi suku atau etnis Madura, Jawa, Sunda dan lain-lain yang diunggulkan dan atau di utamakan, yang ada hanyalah sebutan santri yang tinggal bersama, belajar bersama di pesantren federasi Annuqayah ini.

Sebaliknya, konsep *salad bowl* adalah menjadikan pesantren federasi Annuqayah sebagai sebuah wadah/tempat yang isinya beraneka ragam santri baik secara kultur, budaya, ras, etnis, bahasa, pilihan politik, dan ataupun paham keagamaan, mereka ditempatkan dalam satu tempat atau dicampur aduk tanpa menghilangkan bentuk asli setiap santri. Ahmad tetap terlihat sebagai Ahmad walaupun secara pemahaman dan moralitas ataupun karakter berubah dari tidak baik menjadi baik, dari eksklusif menjadi inklusif dikarenakan pola interaksi antara yang intens terjadi peleburan perilaku orang lain ke dalam dirinya.

Seiring berjalannya waktu, kedua konsep ini seringkali mengalami kegagalan dan kelemahan pada tahap penerapan atau pada proses penerapannya. *Melting pot* diupayakan untuk menyatukan seluruh kultur, budaya, ras, etnis, bahasa, pilihan politik, dan paham keagamaan yang ada dengan meleburkan seluruh kultur, budaya, ras, etnis, bahasa, pilihan politik, dan paham keagamaan masing-masing. Konsep *Salad Bowl*, masing-masing kultur, budaya, ras, etnis,

bahasa, pilihan politik, dan paham keagamaan tidak dihilangkan melainkan diakomodir dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pesantren secara khusus Indonesia secara umum, namun iteraksi kultural belum berkembang dengan baik.

Maka kemudian dikembangkan sebuah konsep baru yang bernama model spiritual holistik dan model inklusif integratif yang merupakan manipulasi dari kondisi factual di pesantren federasi Annuqayah dengan memfokuskan kajiannya pada satu nilai multikulturalisme, yaitu nilai moderat/*wasathiyah*, sehingga dari hasil fokus kajian tersebut lahirlah teori model baru yang diberi nama model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif. Disinilah nilai moderat diilustrasikan sebagai *bumbu masa'* yang berperan sebagai *penyedap rasa* dalam pembentukan karakter atau sikap moderat santri pesantren federasi Annuqayah.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, disertasi ini bisa diadopsi dalam mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai pendidikan Islam moderat dan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun propinsi, kabupaten/kota untuk selalu menciptakan kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan dengan cara membentuk sikap atau karakter moderat peserta didik/santri di lingkungan masyarakat multikultural melalui lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah dan atau lembaga pendidikan pesantren.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa dalam konteks masyarakat yang majmuk, pendidikan Islam harus diorientasikan pada dua tujuan integratif, yaitu pendidikan Islam diarahkan pada nalar keislaman secara rasional-intelektual, dan

pada posisi yang lain juga diformulasikan pada isu-isu sosial agar lebih memiliki nuansa moral-operasional. Melalui cara semacam ini, pendidikan mampu melahirkan pemeluk agama Islam taat dan warga masyarakat yang baik secara sekaligus. Berikut penulis uraikan dimensi praktis dari hasil temuan penelitian (disertasi) ini agar mudah dipahami oleh khalayak umum, khususnya bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi sekalipun:

- a. Melalui proses pembelajaran pendidikan Islam dapat di internalisasikan nilai-nilai Islam moderat kepada peserta didik/santri antara lain; 1) Nilai *Qana'ah* (menerima apa adanya); 2) nilai *Tawadhu'* (*andhep ashor*); 3) nilai *Acabis* (sowan) ke Kyai; 4) nilai Kebersamaan dan solidaritas; 5) nilai Kpekaan sosial; 6) nilai Cinta tanah air; 7) nilai Kesederhanaan santri; 8) nilai *Istiqamah* (konsisten); 9) nilai Silaturrahim; 10) nilai *Panglatin* (*khadhim*); 11) nilai Kasih sayang; 12) nilai Gotong royong; dan 13) nilai kemandirian santri.
- b. Disertasi ini juga dapat mengembalikan fungsi dan peran guru/pendidik (Kyai dan Ustdz) yakni tidak hanya berorientasi pada tugas-tugas mengajar (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran) saja, melainkan juga mampu menjadi figur teladan (*modeling*) bagi peserta didik/santri, berkarakter inklusif, terbuka, toleran, harmonis, *qana'ah*, *andhep asor* (*tawadhu'*), kasih sayang, gotong royong, murah hati, terpuji, cinta tanah air dan cinta ilmu pengetahuan. Sehingga melahirkan guru/pendidik (Kyai dan Ustdz) sesuai dengan tuntunan Islam *rahmatan lil alamin*.

- c. Oleh karena model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif menggunakan pendekatan multikulturalisme, federasi pesantren, Kebangsaan dan kewarganegaraan, konstruksi pembelajaran dan *modeling* Kyai, maka dapat memudahkan pencapaian dari pada tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap atau karakter peserta didik/santri yang inklusif, terbuka, toleran, harmonis, *qana'ah*, *andhep asor* (*tawadhu'*), kasih sayang, gotong royong, murah hati, terpuji, cinta tanah air dan cinta ilmu pengetahuan.
- d. Pembelajaran pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam moderat dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi lembaga pendidikan khususnya guru/pendidik akan pentingnya menghargai keragaman peserta didik/santri dalam membina pengetahuan sikap, keterampilan yang berimplikasi pada praktek pembelajaran yang mampu mengakomodir keragaman peserta didik/santri baik dari aspek, kemampuan, kultur, etnis, ras, strata sosial, latar belakang orang tua, gender, bahasa, umur, pilihan politik, paham keagamaan dan bahkan perbedaan keyakinan dalam beragama sekalipun.
- e. Dalam lingkup kebijakan pendidikan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah, khususnya kementerian pendidikan, kementerian Agama yang membidangi suksesi pengembangan dan kemajuan lembaga pendidikan madrasah dan pesantren yang nampaknya selama ini masih belum mengcover secara pasti adanya kebijakan proses pembelajaran yang memperhatikan pada langka-langkah pembelajaran yang mengandung dimensi karakter moderat (*wasatiyah*).

- f. Oleh karena disertasi ini menghasilkan sebuah teori yang dibangun atas data-data empirik, sebagai konsekuensinya, hasil penelitian ini baik untuk diterapkan dalam *setting* pesantren yang diteliti. Dan dapat ditransferabilitasikan untuk dijadikan sebagai contoh atau model bagi madrasah/pesantren yang ingin menerapkan pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif dengan syarat minimalnya memiliki kesamaan karakter dengan lokus penelitian.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Amin, 2001. *“Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajmukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama”*. Dalam *Tashwirul Afkar*, jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Edisi No. 11.
- Al-Asfahaniy, Al-Alamah al-Raghib, 2009. *Mufradat al-Fadzul Qur’an*, Darel Qalam, Beirut.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Mufrodad Al-Fazh Al-Qur’an*, Bairut: Dar Al-Syamsiyah.
- Al-Jazâ’iri, Jâbir, 1990. *Aisar At-Tafâsîr li Kalâm al -‘Aliy al-Kabîr*, Jeddah: Racem Advertising, Cet. III
- Al-Habsyi, Abdullah, 2004. *Hak-hak Sipil dalam Islam: Tinjauan Kritis Tekstual dan Kontekstual atas Tradisi Ahlul Bait*, Jakarta: Al-Huda.
- Al-Qardawi, Yusuf. 2011. *Kalimat Fi al-Wasathiyyah wa Madimiha*, Kairo: Dar al-Syuruq.
- At-thobari, *Jamiul bayan fii ta’wili qu’an/hadist 2165/141/3/muassasu risalah/cetakan pertama 1420 H/muhaqqiq syekh ahmad Muhammad syakir*.
- Ali, Muhammad, 2007. “Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia,” in *Islamic Thoughts and Movements in Contemporary Indonesia*, ed. oleh Rijal Sukma dan Clara Joewono, Jakarta: Center for Strategic and International Studies.
- Ali, Dzul Faqqar, 1973. *Mu’jam al-Wasith*, Kairo: ZIB.
- Aly, Abdullah, 2010. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren “Tela’ah terhadap Kurikulum Pesantren Modern Islam Assalam”*, “Disertasi”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, 2000. *Renaissans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- \_\_\_\_\_, 2003. “Bali and Southeast Asian Islam: Debunking the Myth” dalam Kumar Ramakrishna dan See Seng Tan (eds.), *Afier Bali: The Theat Of Terrorism in Southeast Asia*, Singapore: World Scientivic Publishing Co. Pte. Ltd.

- \_\_\_\_\_, 2002. *Identitas dan Krisis Budaya; "Membangun Multikulturalisme Indonesia"*, dalam makalah, disampaikan pada simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia ke-3, *membangun Kembli Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika: menuju Masyarakat Multikultural*, 16-18 Juli, di Universitas Udayanma, Denpasar: Bali.
- Bakri, Masykuri, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif "Tinjauan Teoritis dan Praktis"*, Surabaya: VISIPRESS MEDIA.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam, Tangerang Selata: Nirmana Media.*
- \_\_\_\_\_, 2017. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Nirmana Media.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam: Analisis Kritis terhadap Proses Pembelajaran*, Surabaya: Visipress Media.
- Banks, James A. & Cherry A MacGee Bank, 1989. *multicultural Education Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon.
- \_\_\_\_\_, & Jhon Ambrosio, 2001. *Multicultural Education*, dalam *Handbook Of Research on Multikultural Education*, San Francisco: Jossey-Bass.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Berg. Bruce L. 1989 *Qualitative Research Methods for the Social Science*. USA: Allyn dan Bacon
- Bert P.M. Leonidas Kyriakides, Creemers, 2010 and Pam Sammons. *Methodological advances in educational effectiveness research*. New York: Routledge.
- Bogdan, Robert C, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Reseach for education : An introduction to theory and method*, London: Allyn and Bacon.
- Burhani, Ahmad Najib, 2007. "*Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of the Muhammadiyah Islamic Movement in Indonesia*", Tesis, Faculty of Humanities, University of Manchester.
- Bruinessen, Martin Van, 1995. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Chatib, Thoba, 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W, 2014. *Penelitian kualitatif dan desain riset*, Jogyajarta: Pustaka Pelajar.
- Dawam, Ainurrafiq, 2003. *Emoh Sekolah*, Yogyakarta: Inspeal ahimsa Karya Press.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.

- Dean Brown. James. *Understanding Research in Second Language Learning*. NY: Cambridge Univ. Press, tt
- Dep. Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjamahannya*. Surabaya: Mahkota
- De Jonge, Huub, 2011. "*Garam, Kekerasan, dan Aduan Sapi*": *Esai-esai tentang Orang Madura dan Kebudayaan Madura*, Yogyakarta: LkiS.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln, 2009. *Hanbook of Qalitatif Research*, Terj. Daratno dkk. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Derajat, Zakiyah, 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dhofier, Zamakhsjari, 1986. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Edyar, Busman, 2003. "*RUU Sisdiknas dan Pendidikan Pluralis-multikultural*" dalam kompas, edisi 31 Maret.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghazali, Imam al-. Ihya' 'Ulumuddin, Juz III . T.t : Dar al-Ihya' Al-Kutub al – Arabiyah, t.th
- . Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Terj. Ust Labib MZ. Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 2003.
- . Risalat Ayyuhal Walad . Beirut: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyah, 2014.
- Ghony. M. Djunaidi, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- , 2018, *Perbandingan Pradigma Kualitatif dan Kuantitatif*, Materi Kuliah Metodolgi Penelitian PPs UNISMA Malang.
- , 2018, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif PPs UNISMA Malang.
- Gollnck, Donna M., 1983. *Multicultural Education in a Pluralistic Society*, London: The CV Mosby Company.
- Gonzale-Espada, Wilson J., 2004. *Multicultural Education: Heping All Students in Science*" dalam *Journal of Literacy Thorough Science*. Volume 3 Desember.
- Hanafi, Hasan, 2001. *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, Terj. oleh Ahmad Najib, Yogyakarta: Jendela.
- Hasan. Muhammad Tholhach, 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: UNISMA.
- , 2006. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press.
- , 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Malang: LP2M Universitas Islam Malang (Malang)



- \_\_\_\_\_, 2015. *Ahlussunnah wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Agama Moderat, Pesantren dan Terorisme*, Malang: Lista Fariksa Putra.
- Hilmy, Masdar, 2013. "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU," *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1.Juni.
- Hudson, Anne Hickling, 2003. *Multicultural Education and the Postcolonial Turn* dalam *Policy Futures in Education*, Volume 1, Number Februari.
- Ibnu 'Âsyûr, Muhammad at-Thahir, 1984. *At-Tahrîr wa al-Tanwir*, Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, Juz. II.
- J. Nisbet & J. Watt, 1994. *Studi Kasus (Sebuah Panduan Praktis)*, L. Wilardjo (ed.) Jakarta: Satya Wacana University Press.
- Joyce, Bruce. 2011. *Models of Teaching*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khan, Maulana Wahiduddin, 2002. *Islam Anti Kekerasan*, Terj. Smason Rahman, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri "Mendongkrak Kualitas Pendidikan"*. Yogyakarta : Pelangi Publisng, 2010.
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter - Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta; Grasindo.
- L Berg. Bruce.1989, *Qualitative Research Methods for the Social Science*. USA: Allyn dan Bacon.
- Lickona, Thomas, 2013. *Educating for Karakter: Pendidikan Untuk Membentuk Karakter*, Juma Abdu Wamaungo (penerj.), Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985, *Naturalistic inquiry Beverly Hills*, CA: Sage.
- Lindlof. Thomas R., 1995, *Qualitative Communication Research Methods*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Lynch, James, 1986. *Multicultural Education: Principles and Practice*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Lukens-Bull, Ronald Alan, 2004. *Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, terj. oleh Abdurrahman Mas'ud., Yogyakarta: Gama Media.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mas'ud, Abdurrahman, 2006. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana.
- Mackey, Alison. 2005, *Second Language Research: Methodology and Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- McCormik, T.E., 1984. *Multiculturalisme: Some Principles and Issues, Teoriyanto Practice*, Springs.

- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael, *Qualitatif data Analysis*, London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhajir, Noeng, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Mun'im DZ, Abdul, 2007. "Pergumulan Pesantren dengan Kebudayaan", dalam Badrus Sholeh (ed), *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Nagy, Sharlene and Hesse-Biber. 2010, *Mixed Methods Research: Merging Theory with Practice*. New York: The Guilford Press.
- Nata, Abudin, 2001. *Pemikiran Para Tokoh Masyarakat Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Islam Rahmatan Lil Alamin "Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*, (Makalah disampaikan pada acara Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin, 7 Maret 2016 di Aula Lt. 5 Gedung Rektorat Ir. Soekarno)
- Parekh, Bikhu, 2008. *Rethinking Multiculturalism: Culture Diversity and Political Theory*. Cambridge, Mass. Harvard University Press.
- Pranowo, Bambang, 1999, *Islam Faktual: Antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, Yogyakarta: Adicita
- Prasetyo, Hendro, 1994. "Mengislamkan Orang Jawa: Antropologi Baru Islam Indonesia", *Islamika* No.3, Januari-Maret.
- Prastowo. Andi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta.
- Pudentia, 2002. "Peranan Pendidikan Seni Nusantara dalam Pembentukan Pluralisme" dalam *Media Indonesia*, edisi akhir tahun: Satu Indonesia.
- Pulungan, J. Gayuthi, 1996. *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah di Tinjau dari Sudut Pang al-Qur'an'*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- R. Lindlof. Thomas, 1995. *Qualitative Communication Research Methods*. (USA: SAGE Publications, Inc.
- Rahmat, M. Imdadun, 2003. "Islam Pribumi, Islam Indonesia", dalam M. Imdadun Rahmat (*et al.*), *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga.

- Ratna, Nyoman Kutha, 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyada, Dede, 2004. *Pradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Shihab, Alwi, 1997, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- Silvermen, David. 1995, *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analyzing Talk, Text, and Interaction*. (Great Britain: the Crowell Press, Ltd.
- Spradley, James A. 1998. *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, et.al., 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendikia.
- Syamsul Arifin, 2001. *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Arruzz Media: Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaudih, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cet . Februari.
- Tafsir, Ahmad, 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R, 2001, *Pradigma Baru Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Kalaedoskop Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Demokrasi Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi, dalam Multikulturalisme*, Jakarta: Grasindo PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan Nasional*, Jakarta:Grasindo.
- Wahab, Sholichin Abdullah, 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana.
- UNESCO, 2003. *What It Is What It Does?*, UNESCO, France: Bureau of Public Information.
- Ziemek, Manfred, 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.

Zuhri, Saefuddin, 1999. *Pendidikan Pesantren di Persimpangan Jalan*”, dalam Said Aqiel Siraj et.al. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.

### Referensi Jurnal

Ajibah Quroti Aini, 2018, *Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan dan Prospeknya*, Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 3 No. 2

Alam, Mansur, 2017, *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*, Jurnal Islamika, Vol. 17, No. 2

Baisuki, Asror, 2017. *Penanaman Karakter Moderat di Ma'had Ali Situbundo*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Burhan, Ahmad Najib, 2012. *Al-Tawassut wa-l I'tidal: The NU and Moderatism in Indonesian Islam*, Asian Journal of Social Science. Vol. 40. No.5

Drajat, Zakiya, 2017. *Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Indonesia*, Hayula; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies. Vol. 1, No. 1

Fauzi, Ibnu Abdullah Hammam, 2017. *Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif Hasan Al-Banna*, Jurnal: Penelitian Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1

Fitriyah, Nafilatul, 2019, *Pembentukan Karakter Ideologi Moderat di Pesantren Ngalah Purwosari*, Jurnal Al-Murabbi, Vol.4 No.2

Futaqi, Sauqi, 2018. *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah Surabaya.

Ismail, 2018. *Pesantren, Islam Moderat, dan Etika Politik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah Surabaya.

Kamal, Rahmat. 2017, *Internalization of Moderate Islamic Values in Education*, Journal of Islamic Studies Journal for Social Transformatif; Vol 1, No 1.

Munfa'ati, Kusnul, 2018. *Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren “Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Gersik dan MI Bahrul Ulum Sidoarjo*, Jurnal: Al-Murabbi Jurnal pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2

Najib, Abdul, 2018 *Patterns Of Islamic Education Moderation In Indonesian History*, (Journal Of Didakta Religia, Vol. 6, No, 1.

Priatmoko, Sigit, 2018 *Pengarusutamaan Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Revitalisasi Pancasila dalam Pendidikan Islam*, (Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah Surabaya.

- Salim, Arhanuddin, 2018, *Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, No. 2
- Schlehe, Judith, 2016. *The Meanings of Moderate Islam in Indonesia: Alignments and Dealignments of Azharites*, Journal of Federal Ministry of Education and Research, 2016.
- Siswanto, 2019. *The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis*, Journal Of Islamic Education ins Southeast Asia, Vol. 8, No. 1.
- Sofiuddin, 2018, *Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keumatan dan Kebangsaan*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 18, No. 02
- Solichin, Muhammad Muchlis, 2018. *Pendidikan Islam Moderat dalam Bingkai Kearifan Lokal “Studi pada Pondok Pesantren Al-Amin Perenduan Sumenep Madura”*, Jurnal: Mudarrisuna Vol. 8 No.1
- Suharto, Toto, 2015, *Pendidikan Islam Moderat di Indonesia; Analisis Ideologi atas Pendidikan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Wilayah Surakarta*, Jurnal Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kemenag RI.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal: Al-Tahrir, Vol. 17, No.1.
- Yin R.K, 1987. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Terj. M. Mudzakkir, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamimah, Iffati, 2018, *Moderatisme Islam dalam Konteks Ke Indonesiaan*, Jurnal Al-Jamiah, Vol. 1 No. 11.
- Zuhdi, Muhammad. 2018, *Challenging Moderate Muslims: Indonesia’s Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism*, Journal of Religions Islamic Education, Vo.13, No. 2..